

**MANAJEMEN LABA DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *SALES GROWTH* SEBAGAI *VARIABEL MODERATING***

**Meidy Serojaningtyas<sup>1</sup>, Anggun Putri Romadhina<sup>2</sup>**

Universitas Pamulang<sup>1,2</sup>

[meidyseroja2000@gmail.com](mailto:meidyseroja2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01203@unpam.ac.id](mailto:dosen01203@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif manajemen laba dan pengaruh negatif *financial distress* terhadap *tax avoidance* dengan *sales growth* sebagai variabel *moderating*. Jenis penelitian yaitu kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data sekunder yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Website perusahaan terkait. Populasi penelitian berasal dari sektor *property* dan *real estate* dengan rentang waktu tahun 2018-2024. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang digunakan sehingga memperoleh 12 perusahaan dengan kriteria yang ditetapkan. Data perusahaan yang diobservasi sebanyak 84 data yang dianalisis menggunakan teknik analisis regresi data panel melalui aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan *financial distress* yang bersifat negatif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan tidak berpengaruh antara variabel independen dengan dependen. *Sales growth* diketahui bukan termasuk moderator pada penelitian di sektor ini.

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance*, Manajemen Laba, *Financial Distress*, *Sales Growth*.

**Abstract**

*The research was conducted to determine the positive influence of profit management and the negative influence of financial distress on tax avoidance with sales growth as a moderating variable. The type of research is quantitative associative using secondary data accessed through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and related company websites. The research population comes from the property and real estate sectors with a time span of 2018-2024. Purposive sampling is a sample selection method used to obtain 12 companies with set criteria. The observed company data was 84 data analyzed using panel data regression analysis techniques through the Eviews 12 application. The results of the study show that profit management has a positive effect and negative financial distress has no effect on tax avoidance. Simultaneously there is no effect between independent and dependent variables. Sales growth is known to be not a moderator in research in this sector.*

**Keywords:** *Tax Avoidance*, Profit Management, *Financial Distress*, *Sales Growth*

## A. PENDAHULUAN

Kinerja emiten sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan laba secara signifikan yang disebabkan oleh kondisi Pandemi Covid-19. Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya penurunan indeks sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2022 di beberapa emiten (Tim Riset CNBN, 2022) seperti: PT Pakuwon Jati Tbk., PT Bumi Serpong Damai Tbk., PT Ciputra Development Tbk, PT Summarecon Agung Tbk., PT. Lippo Karawaci, Tbk., PT Agung Podomoro Land Tbk., PT Alam Sutera Realty Tbk. dan PT Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk. Tercatat sebanyak 8 (delapan) perusahaan dengan aset besar hingga mendapat julukan “Raja Properti” mengalami penurunan laba karena perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat Pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan rasio profitabilitas atau ROE dengan rata-rata rasio perusahaan sebesar 5% dibawah standar rata-rata industri (Rapsanjani dan Hendayana, 2023). Hal tersebut disebabkan oleh aktivitas penjualan yang tidak optimal serta besarnya beban operasional dan beban lainnya. Penurunan pendapatan yang terjadi pada PT Agung Podomoro Land Tbk. sekitar 22% dengan besaran perolehan laba pada tahun 2019 dan 2020 secara berturut-turut yaitu Rp. 193.730.292 dan Rp. 120.811.697. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan pendapatan perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 dan kenaikan pos asset selama 2018 hingga 2020. Selain itu, PT Pakuwon Jati Tbk. diketahui mengalami peningkatan beban pinjaman dari pos investasi hingga mencapai 31% pada tahun 2020. Bertambahnya jumlah jalan tol yang sudah beroperasi menyebabkan beban operasi meningkat 123% dari capaian pendapatan usaha pada tahun 2020 disebabkan oleh tingginya biaya bahan baku dan beban *overhead* dalam masa pandemi. PT Bumi Serpong Damai Tbk mengalami hal serupa pada tahun 2018 hingga 2020. Pandemi Covid-19 berdampak bagi kegiatan operasional perusahaan sehingga beberapa proyek tertunda bahkan berhenti (Rapsanjani dan Hendayana, 2023).

Kondisi tersebut membuat pemerintah berupaya meningkatkan kontribusinya dengan menerapkan program pemberian insentif pajak bagi perusahaan yang mengalami penurunan omset. Upaya tersebut bertujuan untuk mengurangi beban operasional industri dan mendorong kegiatan bisnis dapat pulih kembali (Tiara Handayani, Marundha, dan Khasanah, 2024). Namun, fasilitas yang diberikan tidak mampu menertibkan beberapa perusahaan bahkan memberi peluang dalam meminimalkan beban terutang yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Rombe, dkk. dalam Suhaidar, dkk. 2022). Hanlon dan Heitzman mendefinisikan *tax avoidance* sebagai tindakan yang bertujuan mengurangi

kewajiban pajak secara eksplisit (Aronmwan dan Okaiwele, 2020). Suandy mempertegas bahwa penghindaran pajak sebagai rekayasa *tax affairs* yang tetap berada dalam bingkai ketentuan pajak atau bersifat legal (Alianda, dkk., 2021). Kelegalan atas penghindaran pajak menyebabkan beberapa perusahaan yang terlibat tidak dikenai sanksi. Prebble dan Lincoln menjelaskan *tax avoidance* merupakan tindakan perusahaan yang memanfaatkan adanya kelemahan hukum untuk memperkecil pajak (Hariseno dan Pujiono, 2021). Chen, dkk. menggambarkan bentuk perilaku penghindaran pajak dilakukan dengan cara mengurangi kewajiban pajak yang dapat melanggar hukum bila dilakukan secara agresif (Aronmwan dan Okaiwele, 2020).

Salah satu fenomena *tax avoidance* yang pernah terjadi pada sub sektor *property* dan *real estate* di Indonesia berdasarkan pernyataan Kepala Seksi Hubungan Eksternal Dirjen Pajak sesuai hasil uji silang data *Real Estate* Indonesia (REI) pada tahun 2010-2012 dengan adanya pertumbuhan sub sektor sekitar 3% selama tahun tersebut tidak disertai meningkatnya *ETR* (Alam, 2019). Sektor *property* dan *real estate* merupakan membutuhkan tenaga kerja dengan jumlah besar dan memberi efek berantai serta keterkaitan yang cukup besar bagi sektor ekonomi lain (Setiawan, Susanti, dan Nugraha, 2021). Nilai tambah yang dimiliki oleh perusahaan mampu menarik investor untuk melakukan investasi yang berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan mampu meningkatkan pendapatan bagi suatu negara melalui sektor *property* dan *real estate* (Muslim dan Fuadi, 2023). Perusahaan cenderung melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan *income minimization strategy* (Nadhifah dan Arif, 2020). Pengaruh negatif manajemen laba terhadap *tax avoidance* terbukti dengan rendahnya laba yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan rendahnya beban yang ditanggung sehingga strategi tersebut mampu menurunkan intensitas praktik *tax avoidance*. Beberapa perusahaan dalam penelitian (Alianda, dkk., 2021) melakukan manajemen laba rill dalam menghindari pajak. Scott dalam (Febriyanti, 2023) menjelaskan manajemen laba sebagai cara mengefisiensikan pajak. Kondisi perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mampu memperkuat manajemen laba dalam menghindarkan pajak (Febriyanti and Faisal, 2023). Tercatat sebanyak 83 perusahaan di sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022 dengan 13 perusahaan terbukti melakukan manajemen laba untuk mendorong penghindaran pajak (Azzahra dan Prastiani, 2024).

Kesulitan keuangan menyebabkan perusahaan memiliki pilihan untuk mengambil resiko lebih tinggi dan agresif pajak. Beban pajak menjadi fokus terbesar bagi perusahaan karena

sifatnya mengurangi laba. Semakin besar tingkat *financial distress* suatu perusahaan dapat meningkatkan tindakan *tax avoidance* (Yuliana, Susanti, dan Zulaihati, 2022). Perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak ketika mengalami kesulitan keuangan mengacu pada alternatif lain (Ari dan Sudjawoto, 2021). Sebagian besar perusahaan mengalami *financial distress* akibat dari utang jangka panjang dengan *Interest Coverage Ratio* (ICR). Apabila pendapatan perusahaan digunakan untuk membayar utang maka mampu mendorong kondisi kesulitan keuangan yang dialami. *Financial distress* memberikan pengaruh yang memperkuat tindakan *tax avoidance* oleh suatu perusahaan (Nugroho, Mulyanto, dan Afifi 2022). Anggun menjelaskan dalam hasil risetnya bahwa perusahaan dengan kondisi *financial distress* bukan menjadi pemicu atas tindakan penghindaran pajak secara agresif melainkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan terkendalanya pembayaran beban pajak (Romadhina, 2023). Nadhifah dan Arif menemukan pengaruh negatif *financial distress* terhadap *tax avoidance* yang diperkuat pengaruhnya oleh *sales growth*. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan kondisi yang menunjukkan terdapat penurunan atas kemampuan ekonomi perusahaan sehingga perusahaan lebih agresif menerapkan praktik *tax avoidance* (Nadhifah dan Arif, 2020). *Sales growth* menjadi indikator dalam menentukan pendanaan sehingga perusahaan perlu memastikan proporsi terbaik antara instrumen utang dan ekuitas. Selain itu, perusahaan yang mengalami laba bersih operasi negatif selama beberapa tahun dan lebih dari satu tahun tidak membayar deviden menggambarkan adanya kondisi kesulitan keuangan. Faktor lainnya berupa peningkatan penjualan dengan keuntungan tidak maksimal bahkan beban yang melampaui batas dan kerugian akibat aktivitas operasional perusahaan mampu menimbulkan arus kas negatif serta pendapatan perusahaan yang bersumber dari kegiatan operasi tidak mampu melunasi beban usaha yang timbul (Carolina, Marpaung, dan Pratama, 2018).

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Teori Agency**

Jensen dan Meckling menjadi perintis pertama teori keagenan. Teori keagenan dijelaskan bahwa manajer akan mencari kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan personal di atas segala kepentingan pemilik perusahaan. Tindakan semacam itu menimbulkan terjadinya biaya keagenan (*agency cost*). Konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dengan pemegang

saham sering kali diminimumkan dengan mekanisme pengawasan yang dapat menempatkan kepentingan-kepentingan terkait dalam posisi yang sejajar.

## **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Spence memperkenalkan teori sinyal (*signaling theory*) pada tahun 1973 dimana informan berusaha memberikan sebagian informasi yang relevan untuk dimanfaatkan kepada penerima informasi. Teori sinyal memaparkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan atau yang disebut dengan *user*. Perusahaan memberikan sinyal berupa informasi yang berkaitan dengan tindakan manajemen yang sejalan dengan kepentingan *user* maupun informasi lainnya yang menjelaskan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik.

## **Perpajakan**

Soemitro dalam (Mardiasmo, 2018) menjelaskan bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik secara langsung melainkan dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Adam Smith, prinsip utama dalam pemungutan pajak ialah keadilan dalam perpajakan yang dinyatakan bahwa setiap warga negara hendaknya berpartisipasi dalam pembiayaan pemerintah dengan cara membandingkan penghasilan yang diperoleh dengan perlindungan yang dinikmati dari negara. Terdapat asas keadilan yang disebut oleh Adam Smith sebagai *The Equity Principle* (salah satu teori *Four Maxims/Cannon*). Pemungutan pajak harus dibebankan secara adil. Pertama, pajak dibebankan kepada masyarakat berdasarkan manfaat yang dinikmati oleh anggota masyarakat. Kedua, apabila masih dibutuhkan penerimaan lebih besar, sedangkan manfaat dari belanja negara tersebut yang dinikmati setiap wajib pajak tidak dapat ditentukan seperti pertahanan nasional, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta belanja negara untuk membeli sembako guna dibagikan kepada rakyat miskin, maka pajak dipungut dari masyarakat berdasarkan kemampuan membayar tiap wajib pajak.

## ***Tax Avoidance***

Tindakan penghindaran pajak berupaya agar suatu entitas memperoleh keuntungan pajak dengan cara yang bertentangan dengan aturan perpajakan berlaku. *Tax avoidance* merupakan bentuk upaya wajib pajak yang penerapannya bertujuan untuk meminimalisasi atau bahkan

menghilangkan besaran pajak yang harus dibayarkan melalui metode *grey area* dalam peraturan perundang-undangan pajak sehingga tindakan tersebut tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku dan sah dalam sudut pandang hukum.

## **Manajemen Laba**

*Earning management* atau manajemen laba berdasarkan penjelasan Mulford dan Comiskey dalam (Nadhifah dan Arif 2020) merupakan kegiatan memanipulasi secara aktif dari penghasilan menuju target yang telah ditentukan sebelumnya oleh manajemen. Scott mengemukakan bahwa manajemen laba merupakan pilihan manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan laba tertentu yang dilaporkan. Watts dan Zimmerman menyatakan bahwa manajemen laba sebagai bentuk perubahan kinerja ekonomi perusahaan yang dilaporkan oleh pihak-pihak internal dalam perusahaan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan atau mempengaruhi hasil kontraktual. Manajer dengan motif tertentu ketika melakukan praktik *earning management* bertujuan untuk meningkatkan pendapatan atas kompensasi dan keamanan kinerja yang hendak diperoleh, menyajikan laba lebih tinggi dengan menyembunyikan adanya kemunduran kinerja, mendapatkan manfaat dari bantuan impor, menampilkan portofolio atau performa laporan keuangannya sebelum disajikan kepada klien atau pemegang saham, menghindari pembayaran pajak perusahaan dan melanggar pinjaman kontrak, memenuhi harapan pendapatan analis, investor, dan menjaga reputasi perusahaan, mengurangi biaya pengaturan atau berkaitan dengan peningkatan manfaat pengaturan, serta membuat inisial penawaran umum.

## **Financial Distress**

Cita dan Supadmi dalam (Yuliana, Susanti, dan Zulaihati, 2022) menjelaskan bahwa financial distress merupakan kondisi perusahaan saat tidak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan kewajibannya atau kondisi proyeksi *cash flow* yang menggambarkan perusahaan tidak dapat dibayarkan kewajiban keuangannya. Beaver mengemukakan bahwa *financial distress* dapat mengacu pada ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban *financial* saat jatuh tempo. Terdapat 5 (empat) jenis *financial distress* berdasarkan pernyataan Fachrudin (dalam Carolina, Marpaung, dan Pratama, 2018), yaitu:

1. *Economic Failure*

Kondisi perusahaan yang memiliki pendapatan tidak cukup dalam menutupi total biaya termasuk *cost of capital*. Perusahaan dapat melanjutkan keberlangsungan kegiatan operasi dalam kondisi tersebut selama kreditur bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang berada di bawah pasar.

## 2. *Business Failure*

Kegagalan bisnis dapat merubah kondisi operasi bisnis menjadi berhenti dengan alasan kerugian yang dialami sehingga perusahaan tidak dapat melanjutkan aktivitasnya.

## 3. *Technical Insolvency*

Kondisi perusahaan pada *technical insolvency* atau kegagalan teknis dapat terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang secara teknis menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada pada fase kekurangan likuiditas yang bersifat sementara.

## 4. *Legal Bankruptcy*

Bisnis yang dijalankan mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan telah melaporkan kejadian dan tuntutan secara resmi sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

## 5. *Insolvency in Bankruptcy*

*Insolvency in bankruptcy* terjadi sebelum *legal bankruptcy* dimana perusahaan yang memiliki nilai buku hutang melebihi nilai pasar asset saat ini. Kondisi ini dianggap lebih serius dibanding dengan *technical insolvency* karena hal tersebut menjadi tanda umum bagi kegagalan ekonomi yang jelas mengarah pada likuidasi bisnis.

## ***Sales Growth***

*Sales growth* memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup dan pertumbuhan keuangan perusahaan (Nadhifah dan Arif, 2020) karena dapat mencerminkan keberhasilan investasi yang terjadi pada masa lalu dan prediksi keuntungan di masa datang. Apabila pertumbuhan atas penjualan meningkat maka dapat pula meningkatkan laba. Asumsi tersebut menunjukkan strategi bisnis yang ditetapkan perusahaan berjalan sesuai yang diharapkan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan pajak yang juga perlu dibayarkan oleh perusahaan (Nurlis, Indriawati, dan Ariani 2022).

**C. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan untuk menguji berbagai teori dengan meneliti pengaruh dari variabel yang digunakan atau disebut dengan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru yang dapat dicapai menggunakan prosedur tertentu secara statistik atau lainnya dari suatu kuantifikasi (Jaya, 2020). Data penelitian bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder dengan mengakses laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor *real estate* dan *property* pada tahun 2018-2024. Berikut rumus yang digunakan dalam pengolahan data:

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	Manajemen Laba	<i>Discretionary Accruals (DA)</i> (Hariseno dan Pujiono, 2021)	Model <i>Modified Jones</i> $DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$	Rasio
2.	<i>Financial Distress</i>	Z-Score (Permata, Nugroho, dan Muararah, 2021)	$Z = 3.25 + 6.56 (X_1) + 3.26 (X_2) + 6.72 (X_3) + 1.05 (X_4)$	Rasio
3.	<i>Tax Avoidance</i>	ETR (Hariseno dan Pujiono, 2021)	$ETR = \frac{Total\ Tax\ Expense}{Pre\ Tax\ Income}$	Rasio
4.	<i>Sales Growth</i>	<i>Growth Rate</i> (Lestari dan Widyawati, 2020)	$\frac{Penjualan\ (saat\ ini -\ lalu)}{Penjualan\ lalu}$	Rasio

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data laporan keuangan perusahaan sektor *real estate* dan *property* pada tahun 2018-2024 telah diuji dengan beberapa tahapan sehingga menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan dengan tujuan mampu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menjelaskan variabel dependen (Misbahuddin dan Hasan dalam Salma dan Riska, 2020). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan suatu keputusan pada uji T yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji parsial maka Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* yang menunjukkan adanya

pengaruh secara parsial diantara kedua variabel. Sedangkan, *Financial Distress* tidak menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* pada sektor yang diteliti.

## 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan merupakan uji statistik bagi koefisien regresi secara bersama-sama mempengaruhi Y untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dikaitkan ke dalam model dengan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) dengan ketentuan jika nilai sig. F < 0,05 maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel distribusi F ditemukan nilai Ftabel sebesar 3,109. Nilai Ftabel yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa H3 ditolak sehingga manajemen laba dan *financial distress* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai probabilitas (F-Statistik) > 0,05 yaitu  $0,342427 > 0,05$ .

## 3. Hasil Uji *Moderated Regression Analyze* (MRA)

- a. *Sales Growth* tidak mampu memoderasi pengaruh positif Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*
- b. *Sales Growth* tidak mampu memoderasi pengaruh negatif variabel *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*.

## E. KESIMPULAN

Penelitian berfokus pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* dilakukan dengan menggunakan 12 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2024. Berdasarkan hasil penelitian sehingga disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Tax Avoidance* dipengaruhi secara positif oleh Manajemen Laba. Indikasi perusahaan yang melakukan manajemen laba bertujuan untuk melakukan efisiensi pajak sebagai bentuk perencanaan pajak dengan memanfaatkan *discretionary accrual* melalui pengurangan laba fiskal dan memanfaatkan *grey area*.
2. Variabel *Financial Distress* memberi pengaruh negatif namun tidak terindikasi memberi pengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* ditandai dengan adanya laba bersih negatif tahun berjalan yang terjadi selama 2 (dua) tahun.

3. Manajemen laba dan *Financial Distress* tidak mampu mempengaruhi secara simultan terhadap variabel *Tax Avoidance* karena rendahnya koefisien determinasi yang menunjukkan adanya pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen.
4. *Sales Growth* terindikasi bukan sebagai variabel moderator sehingga tidak dapat memperkuat atau memperlemah keberadaan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*.
5. *Sales Growth* terindikasi bukan sebagai variabel moderator sehingga tidak dapat memperkuat atau memperlemah keberadaan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Ashari, Muhammad, Panubut Simorangkir, dan Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Syntax Transformation*. 1(8). 488–498.
- Alam, Marwah Hajar. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, *Leverage* dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(2). 1–22.
- Alianda, Iqbal, Andreas, Nasrizal, dan Al Azhar. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, *Foreign Operation* dan Manajemen Laba Riil terhadap Penghindaran Pajak. *The Journal of Taxation: Tax Center*. 2(1) 2722–5437.
- Ari, Tya Tira Febbyana, and Eko Sudjawoto. (2021). Pengaruh *Financial Distress* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. 15(2). 82–88.
- Aronmwan, Edosa Joshua, and Izilin Mavis Okaiwele. (2020). *Measuring Tax Avoidance Using Effective Tax Rate: Concepts and Implications*. *Journal of Accounting and Management*. 10(1). 27–38.
- Azzahra, Khoirunnisa, dan Siti Chaerunisa Prastiani. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, *Capital Intensity* dan Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*. 10(1). 185–194.
- Carolina, Verani, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Derry Pratama. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*. 9(2). 137–145.

- Dang, Van Cuong, and Xuan Hang Tran. (2021). *The Impact of Financial Distress on Tax Avoidance: An Empirical Analysis of the Vietnamese Listed Companies*. *Cogent Business and Management*. 8(1).
- Darma, Sapta Setia, dan Syahwa Al Imadah. 2023. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Financial Distress* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Akuntoteknologi*. 15(2). 234–254.
- Falbo, Teza Deasvery, dan Amrie Firmansyah. (2021). Penghindaran Pajak di Indonesia Multinationality dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Net*. 4(1). 2621–3982.
- Febriyanti, Nia, dan Faisal. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 12(1): 2337–3806.
- Fionasari, Dwi. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*. 1(1). 28.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gian, Anugerah Pratama, Eva Herianti, dan Sabaruddin. (2022). Pengaruh *Financial Distress* dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*, Peran *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Bisnis*. 5(2). 190–207.
- Gunawan, Robertus M. Bambang. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handoko, Aldo Leo, dan Sarwo Edy Handoyo. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Biaya Keagenan dan Tata Kelola terhadap Kemungkinan *Financial Distress*. *Manajerial dan Kewirausahaan*. 3(2). 287–297.
- Hariseno, Prestasila Esa, dan Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. 1(1). 110–111.
- Hutagalung, Ide Prasanti, dan Open Darnius. (2022). Analisis Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* (Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014-2020). *Jurnal JPM*. 5(3): 217–226.

- Indradi, Donny, and Indra Iman Sumantri. (2020). Analisis Penghindaran Pajak dengan Pendekatan *Financial Distress* dan Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2013-2017). *Journal of Applied Management Accounting*. 4(2). 262–272.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Lestari, Mitha Wahyu, dan Dini Widyawati. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(1). 1–20.
- Lang, Enos. (2015). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal KIP*. 3(3). 685–696.
- Majid, Umair. (2018). *Research Fundamentals: Study Design, Population, and Sample Size*. *Undergraduate Research in Natural and Clinical Science and Technology Journal*. 2(1). 1–7.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: ANDI.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Muslim, Ahmad Bukhori, dan Agus Fuadi. (2023). Analisis Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *Jesya*. 6(1). 810–823.
- Nadhifah, Mauliddini, dan Abubakar Arif. (2020). *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh *Sales Growth*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. 7(2). 145–170.
- Nandita, Dea Aulia, Lalu Bayu Alamsyah, Enggar Prima Jati, dan Edy Widodo. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*. 2(1). 42.
- Nasution, Leni Masnidar. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*. 14(1). 49–55.
- Nengsi, Neni Sri Wahyuni. (2019). Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK*. 8(1). 28–37.
- Nugroho, Aditya Candra, Mulyanto Mulyanto, dan Zaenal Afifi. (2022). Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Sales Growth*, Manajemen Laba dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*. 1(2). 140–151.

- Nurlis, Nurlis, Fitri Indriawati, and Meilayah Ariani. (2022). *Business Strategy, Financial Distress, and Tax Avoidance: Does Sales Growth Play a Moderating Role?* *International Journal of Management Studies and Social Science Research*. 4(4). 278–286.
- Nuryanto, dan Zulfikar Bagus Pambuko. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: UNIMMA Press.
- Permata, Sevty Fiana Indah, Rahadi Nugroho, dan Hanik Susilawati Muararah. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Manajemen Laba dan Kecakapan Manajemen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha*. 5(2). 93–107.
- Pohan, Chairil Anwar. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradnyana, Ida Bagus Gede Putra, dan Naniek Noviari. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. 18(2). 1398– 1425.
- Ulfa, Rafika. (2019). Variabel dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*. 1(1) 196–215.
- Putra, Wirmie Eka, Nela Safelia, Wiwik Tiswiyanti, dan Fredy Olimsar. (2022). *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Rapsanjani, Fachrul Rozie Akbar, dan Yayan Hendayana. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid- 19 (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Properti* dan *Real Estate* Tahun 2018- 2021). *Jurnal Multilingual*. 3(2). 1412–4823.
- Renaldo, Nicholas, Suharti, Suyono, dan Suhardjo. (2022). *Manajemen Laba: Teori dan Pembuktian*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Romadhina, Anggun Putri. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*. 6(2). 272.
- Salma, Nur, dan Tiara Januar Riska. (2020). Pengaruh Rasio *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*. 14(2). 84–95.
- Sari, Kadek Desi Rukmana, dan Made Arie Wahyuni. (2023). Pengaruh *Financial Distress*, Solvabilitas, Inflasi terhadap Tindakan Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*. 14(03). 768–778.

- Setiawan, Muhammad Rhamadan, Neneng Susanti, dan Nugri Mohammad Nugraha. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*. 5(1). 208–118.
- Solimun, Nurjannah, Luthfatul Amaliana, dan Adji Achmad Rinaldo Fernandes. (2019). *Metode Statistika Multivariat Generalized Structured Component Analysis (GSCA) Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)*. Jawa Timur: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaidar, Erwandy, Muhammad Qomaruddin Ridwan, dan Berkati Sitorus. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, Likuiditas dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *Conference on Economic and Business Innovation*. 2(1). 1509–1519.
- Taufik, Muhammad, dan Muliana. (2021). Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*. 1(1). 1376–1384.
- Tiara Handayani, Nur, Amor Marundha, dan Uswatun Khasanah. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Economina*. 3(2). 197–218.
- Tim Riset CNBN. (2022). *Property dan Real Estate*. CNBN Indonesia.
- Wibowo, Arif, dan Aris Susetyo. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Operating Capacity*, *Sales Growth* terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*. 2(6). 927–947.
- Wiley, John, and Sons Ltd. (2020). *Sampling and Estimation from Finite Populations*. UK: CPI Group.
- Yuliana, Dinda, Santi Susanti, dan Sri Zulaihati. (2022). Pengaruh *Financial Distress* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. 2(2). 435–451.